

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 populasi penelitian

NO	NAMA
1	Arimbi Sinta R
2	Aldea Dwi N.A
3	Benny Y.A
4	Dian Fitri Ananta
5	Dita Pramesti
6	Devantri C
7	Devindi Arivianti
8	Elok Putri Khoirul Lina
9	Entria Indiana Puja
10	Friska Reta Afinia
11	Fathir Alghazali
12	Gefira Adila Hikmah R.A
13	Indra Prastaka W
14	Kelvin Hatta Saputra
15	Linda Erviana
16	Lina Ma'rifatul Lathifah
17	M. Rizky F
18	M. Ali Makhuri
19	M. Nur Ikhwan
20	M. Amrillah I
21	M. Arif Hidayatullah

22	Novita Amanda
23	Nova Auliani Faizah
24	Ramadhan N.A
25	Rosi Damiyanti
26	Selamet Sugiharto
27	Silviah Putri N.S
28	Siti Anis Wahdana
29	Vvian Narikha Kusuma.W
30	Yuli Arum Melati Sukma

Tabel 4.2 hasil skor *pre-test*.

NO	NAMA	Nilai <i>Pre – Test</i>		
		Skor	N	Nilai
1	Arimbi Sinta R	12	5	60
2	Aldea Dwi N.A	11	5	55
3	Benny Y.A	12	5	60
4	Dian Fitri Ananta	10	5	50
5	Dita Pramesti	12	5	60
6	Devantri C	12	5	60
7	Devindi Arivianti	14	5	70
8	Elok Putri Khoirul Lina	13	5	65
9	Entria Indiana Puja	15	5	75
10	Friska Reta Afinia	13	5	65

11	Fathir Alghazali	12	5	60
12	Gefira Adila Hikmah R.A	13	5	65
13	Indra Prastaka W	12	5	60
14	Kelvin Hatta Saputra	11	5	55
15	Linda Erviana	10	5	50
16	Lina Ma'rifatul Lathifah	14	5	70
17	M. Rizky F	14	5	70
18	M. Ali Makhuri	13	5	65
19	M. Nur Ikhwan	12	5	60
20	M. Amrillah I	15	5	75
21	M. Arif Hidayatullah	12	5	60
22	Novita Amanda	15	5	75
23	Nova Auliani Faizah	13	5	65
24	Ramadhan N.A	12	5	60
25	Rosi Damiyanti	14	5	70
26	Selamet Sugiharto	14	5	70
27	Silviyah Putri N.S	15	5	75
28	Siti Anis Wahdana	14	5	70
29	Vvian Narikha Kusuma.W	14	5	70
30	Yuli Arum Melati Sukma	14	5	70
JUMLAH				1935
RATA-RATA				64,5%

Tabel 4.3 analisa skor *pre-test*

Jumlah peserta (N Valid)	30
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	75
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	50
Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>)	64,5
Nilai Tengah (<i>Median</i>)	65
Nilai Terbanyak (<i>Mode</i>)	60

Tabel 4.4 distribusi frekuensi skor *pre-test*

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	50	2	6,67%
2	55	2	6,67%
3	60	9	30%
4	65	5	16,67%
5	70	8	26,67%
6	75	4	13,33%
JUMLAH		30	100%

Tabel 4.5 hasil skor *post-test* kelas.

NO	NAMA	Nilai <i>Pre – Test</i>		
		Skor	N	Nilai
1	Arimbi Sinta R	16	5	80
2	Aldea Dwi N.A	16	5	80
3	Benny Y.A	17	5	85
4	Dian Fitri Ananta	17	5	85
5	Dita Pramesti	17	5	85
6	Devantri C	16	5	80
7	Devindi Arivianti	18	5	90
8	Elok Putri Khoirul Lina	17	5	85
9	Entria Indiana Puja	18	5	90
10	Friska Reta Afinia	17	5	85
11	Fathir Alghazali	17	5	85
12	Gefira Adila Hikmah R.A	17	5	85
13	Indra Prastaka W	16	5	80
14	Kelvin Hatta Saputra	16	5	80

15	Linda Erviana	16	5	80
16	Lina Ma'rifatul Lathifah	18	5	90
17	M. Rizky F	18	5	90
18	M. Ali Makhuri	17	5	85
19	M. Nur Ikhwan	16	5	80
20	M. Amrillah I	17	5	85
21	M. Arif Hidayatullah	16	5	80
22	Novita Amanda	18	5	90
23	Nova Auliani Faizah	16	5	80
24	Ramadhan N.A	17	5	85
25	Rosi Damiyanti	18	5	90
26	Selamet Sugiharto	17	5	85
27	Silviyah Putri N.S	18	5	90
28	Siti Anis Wahdana	18	5	90
29	Vvian NarikhaK.W	17	5	85
30	Yuli Arum Melati	16	5	80

	Sukma			
JUMLAH				2540
RATA-RATA				84,67%

Tabel 4.6 tabel analisa skor *post-test*

Post Test	Nilai
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	90
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	80
Nilai Rata – rata (<i>Mean</i>)	84,67
Nilai Tengah (<i>Median</i>)	85
Nilai Terbanyak (<i>Mode</i>)	85

Tabel 4.8 distribui frekuens nilai *post – test*

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	80	10	33,33%
2	85	12	40%
3	90	8	26,67%
JUMLAH		30	100%

Tabel 4.10 hasil *pre-test* dan *post-test*

NO	NAMA	NILAI	
		<i>Pre – test</i>	<i>Post – test</i>
1	Arimbi Sinta R	60	80
2	Aldea Dwi N.A	55	80
3	Benny Y.A	60	85
4	Dian Fitri Ananta	50	85
5	Dita Pramesti	60	85
6	Devantri C	60	80
7	Devindi Arivianti	70	90
8	Elok Putri Khoirul Lina	65	85
9	Entria Indiana Puja	75	90
10	Friska Reta Afinia	65	85
11	Fathir Alghazali	60	85
12	Gefira Adila Hikmah R.A	65	85
13	Indra Prastaka W	60	80
14	Kelvin Hatta Saputra	55	80
15	Linda Erviana	50	80
16	Lina Ma'rifatul Lathifah	70	90
17	M. Rizky F	70	90
18	M. Ali Makhuri	65	85
19	M. Nur Ikhwan	60	80
20	M. Amrillah I	75	85

21	M. Arif Hidayatullah	60	80
22	Novita Amanda	75	90
23	Nova Auliani Faizah	65	80
24	Ramadhan N.A	60	85
25	Rosi Damiyanti	70	90
26	Selamet Sugiharto	70	85
27	Silviah Putri N.S	75	90
28	Siti Anis Wahdana	70	90
29	Vvian Narikha Kusuma.W	70	85
30	Yuli Arum Melati Sukma	70	80
JUMLAH		1935	2540
Rata – rata		64,5%	84,67%

DAFTAR LAMPIRAN

**Angket untuk siswa Madrasah Tsanawiyah
tentang problematika penggunaan kartu mufrodat untuk penguasaan
mufrodat Bahasa Arab**

Nama

.....

Umur

.....

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini disajikan skala yang berisi sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk menjawab pernyataan tersebut dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda, di antara lima pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun arti dari pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS** = **Sangat Setuju**
- S** = **Setuju**
- N** = **Netral**
- TS** = **Tidak setuju**
- STS** = **Sangat tidak setuju**

Apabila Anda keliru dalam memilih, lingkarilah tanda centang yang telah Anda buat, dan buatlah tanda centang baru pada pilihan jawaban yang Anda kehendaki. Kerjakan semua pernyataan dengan teliti dan **jangan** sampai **ada yang terlewati atau tidak diisi**.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berfikir untuk bisa mempelajari bahasa Arab harus memahami tata bahasa (Qowaid) terlebih dahulu					
2.	Saya menghafal banyak kosa kata agar bisa mempelajari bahasa arab dengan baik					
3.	Belajar bahasa arab menjadi tidak menyenangkan apabila tidak ada teman					
4.	Saya selalu bersemangat pada saat pelajaran bahasa arab, karena metode yang digunakan oleh guru					
5.	Saya akan lebih faham apabila guru membacakan sebuah qiro'ah, kemudian memberikan terjemahnya					
6.	Untuk mengasah kemampuan menerjemah saya, guru meminta saya untuk belajar menerjemah bacaan pendek setiap harinya					
7.	Saya suka apabila guru memberikan mufrodat baru dari qiro'ah, kemudian menjelaskan maknanya kedalam bahasa kita					
8.	Apabila saya kesulitan menerjemah, maka guru meminta saya untuk mencari kamus dan berdiskusi dengan teman					
9.	Saya lebih suka menerjemahkan kata – kata sulit bersama teman – teman daripada sendirian					
10.	Saya merasa terbebani apabila guru meminta untuk membaca buku teks bacaan arab dan menerjemahkan sendiri					
11.	Dengan metode terjemah yang digunakan guru, saya merasa kemampuan saya dalam pembelajaran bahasa arab meningkat					
12.	Bagi saya menerjemahkan teks sastra arab lebih sulit daripada bacaan teks arab					
13.	Bahasa ibu (Bahasa sehari - hari) adalah bahasa yang lebih baik yang saya gunakan ketika pertama kali belajar menerjemahkan bahasa arab					
14.	Saya merasa bosan apabila mengerjakan tugas menerjemahkan qiro'ah Bahasa arab					

15.	Ketika pelajaran qiro'ah, saya kurang bisa memahami bahasanya sehingga saya kesulitan dalam menerjemahkannya					
16.	Saya lebih suka latihan menerjemahkan Bahasa Arab daripada latihan menulis Bahasa Arab					
17.	Dengan menghafalkan kosa kata yang banyak saya dapat menerjemahkan serta mampu memahami bacaan tersebut					
18.	Saya merasa metode terjemah yang digunakan oleh guru lebih baik daripada metode lain					
19.	Menguasai tatabahasa, memudahkan bagi saya untuk menyusun bacaan dan menerjemahkannya					
20.	Menurut saya, apabila bisa menerjemah dengan baik dan memahami kaidah tata bahasa maka dapat menganalisis suatu permasalahan dalam teks bacaan arab.					

☺ **Terima Kasih** ☺

Hasil Wawancara dengan Guru Pamong

Peneliti : Bagaimana proses pengajaran dengan metode terjemah yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa arab di Kelas 1 Mts Mamba'ul-Ulum Awang-awang, Mojosari, Mojokerto?

Guru : Metode terjemah yang saya gunakan, kalau menerjemah bacaan anak-anak langsung saya suruh untuk ke perpustakaan di perpustakaan kamus sudah tersedia. Jadi pertama saya bacakan dulu harokat Qira'ahnya sedangkan mereka memberi harokat di buku mereka. Kemudian saya bagi menjadi beberapa kelompok dan saya suruh ke perpustakaan dan setiap kelompok saya beri 1 kamus. Kemudian saya lepas mereka untuk menerjemah sendiri, saya gak mau ikut campur. Kesulitan apapun mereka buka kamus sendiri. Satu sisi mereka merasa kesulitan mencari arti dari setiap katanya, sulitnya apa? Ini kok gak ada disini pak? Jangan kata yang ada di Qira'ah yang anda cari, sampai besok ya tidak akan ketemu, kata dasarnya ini apa? Kesulitan mereka disitu, tidak tahu kata dasarnya. Mungkin kalau kata dasar sering saya kasih tahu, ini kata dasarnya cari di kamus sampai ketemu. Baru kalau memang dirasa sudah tidak ketemu saya kasih tahu. Caranya, kamu buka halaman ini, kamu lihat ada apa tidak disitu, tidak saya kasih tahu langsung apa artinya, karena sebenarnya sudah ada disitu, cuma anak-anak kurang teliti saja. Jadi selama ini, itu yang saya terapkan. Setelah selesai semua, setiap kelompok saya suruh menerjemahkan satu paragraf di depan teman-teman kelasnya. Sama tidak dengan yang lain, karena anak-anak kalau menerjemahkan kata-perkata, dan kalau dalam susunan kalimat atau paragraf seperti itu mereka juga kesulitan, jadi setiap anak tidak sama dalam menerjemahkan penyusunan katanya. Saya suruh diskusi juga disitu, setelah selesai semua, kembali ke kelas. Satu hari selesai menerjemah kata-kata dalam qira'ah, pertemuan berikutnya baru saya tanya tentang mufrodat-mufrodat yang telah mereka cari kemarin untuk menajamkan ingatan dan kefahaman mereka. Buku saya suruh tutup semuanya, kemudian saya tanya satu persatu, disini mereka agak merasa tegang. Tapi itu luar biasa hasilnya, artinya ketika si A mengatakan satu kata dengan bahasa Arab, satu kelas mendengarkan semuanya, ingat lagi dan tambah lagi mufrodat mereka, itu saya

lakukan terus menerus sampai mereka hafal, jadi satu pertemuan saya habiskan untuk tanya jawab dengan anak-anak. Selain itu kadang juga kosa katanya saya balik setelah dari bahasa arab ke bahasa Indonesia kemudian dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Dan setiap anak pasti kebagian, bisa dua sampai tiga kosa kata. Menurut saya itu lebih mudah bagi mereka dalam mempelajari bahasa arab.

Peneliti : Bagaimana respon anak-anak dengan metode yang bapak terapkan di kelas?

Guru : Mereka senang, tapi mereka agak merasa tegang ketika tanya jawab, karena buku saya suruh tutup semua. Sebelumnya saya suruh belajar 10 menit dulu, kemudian saya suruh tutup semuanya bukunya dan saya tanyai satu persatu. Dan mereka semua harus kebagian tidak hanya satu bahkan dua sampai tiga mufrodat. Dan besok ketika saya tanya lagi ya lumayan lebih banyak yang ingat daripada yang lupa, karena sering didengar. Sebenarnya kalau saya mengatakan terjemah itu kan tergantung anaknya juga, jadi semakin dia sering mendengar, maka semakin tajam ingatannya. Ketika saya masuk ya saya langsung tanya-tanya gitu aja, jadi mereka gak ada persiapan dan langsung spontan-spontan menjawab saja. Dan setelah itu, dari kosa kata satu saya suruh mereka untuk membuat kalimat, itu yang membuat ingatan mereka lebih tajam lagi. Seperti contoh kereta listrik (قطار الكهرباء) langsung saya suruh bikin kalimat, itu yang membuat mereka lebih tajam ingatannya. Kalau anak-anak kesulitan saya buat satu kalimat dari kata itu, kemudian mereka saya suruh menerjemah. Tapi itu biasanya gak banyak, Cuma sekitar empat atau lima kalimat. Satu kelompok saya buat satu kalimat juga, kemudian mereka menerjemah. Itu bisa lebih mengenalkan mereka pada kosa kata yang mereka pelajari lagi. Jadi dari tahap pertama, kedua, ketiga, dan yang terakhir saya suruh bikin kalimat. Dan anak-anak disamping mengingat kosa kata yang ada mereka juga menambah perbendaharaan kosa kata dengan membuat atau menerjemah sebuah kalimat.

Peneliti : Bagaimana pengaruh metode yang bapak gunakan terhadap prestasi belajar siswa di kelas 1 MTs Mamba'ul-Ulum?

Guru : Berdampak juga sebenarnya, tapi semua itu juga dikembalikan pada mereka, dari sekian banyak itu saya bilang sudah berhasil. Tapi ya adalah satu dua anak yang memang agak lambat. Maaf sebelumnya, di kelas saya memang ada yang dasarnya agak lambat anaknya. Ya memang si A itu di bawah rata-rata, ini yang sebenarnya saya agak kerepotan juga, pertama saya mau mendekati dia lebih dekat, saya juga gak enak dengan yang lainnya, nanti dikira pilih kasih. Tapi ya sering saya dekati, kadang-kadang saya bilang pada anak-anak “kalau saya mendekati teman kalian si A, jangan iri karena dia agak lambat”, karena dia tidak bermukim di pondok juga. Kalau bagi saya sementara ini lumayan, saya sistem seperti itu. Dan peningkatannya saya bilang lumayan dengan cara seperti itu. Kalau untuk dia saya memaklumi, anak-anak juga mamaklumi, karena dia daya tangkapnya lambat, di bawah rata-ratalah.

Peneliti : Kesulitan apa yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab?

Guru : Kesulitan menerjemah itu, kata-kata yang mereka cari di kamus langsung mereka lihat dari qira'ah, bukan kata dasarnya, sedangkan di kamus tidak ada, harus kata dasarnya atau fi'il madhinya, jadi mereka harus tahu kata dasarnya apa. Saya bilang pada anak-anak kalau ada kata seperti itu ambil tiga huruf. Seperti contoh تحويلا, kalau di kamus tidak mungkin ada, jadi ambil tiga huruf yang pokok, dengan saya katakan seperti itu mereka mulai meraba-raba. Yang kedua menyusun, bagaimana cara merangkai kalimat biar enak didengar. Sedangkan kebanyakan mereka menerjemah dengan mencari kosa kata di kamus mereka anggap selesai. Padahal seharusnya mereka harus membacanya lagi, menyusun lagi kalimatnya sampai enak didengar, mudah dicerna, mudah difaham. Kalau menerjemah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia mereka agak mudah, tapi ketika saya balik menerjemah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab mereka agak kesulitan. Untuk membedakan penggunaan kata mereka agak repot, antara fi'il madhi, fi'il mudhori', dan masdar.

Peneliti : Mengapa bapak menggunakan metode terjemah?

Guru : Saya sesuaikan dengan anak-anak. Saya coba dengan model metode seperti ini repot, model ini repot, jadi saya pikir mana yang paling

gampang bagi mereka. Saya coba bermacam-macam metode, ternyata metode ini yang paling enak dan gampang bagi mereka. Dulu pertama setelah menerjemah langsung saya suruh menerjemah, saya tanya kosa kata mana yang sulit kemudian saya tulis artinya di papan tulis gak pernah ke perpustakaan. Tapi kalau begini terus mati mereka, dan saya tidak mau begini, nanti saya yang pintar. Kemudian saya menemukan cara lain yaitu dengan ke perpustakaan mereka saya lepas, saya duduk disitu dan saya keliling-keliling, saya tidak mau ikut campur dulu biar mereka berusaha sendiri, kalau sudah mentok baru saya bantu.

GAMBAR MTS MAMBA'UL-ULUM

